

# STUDI PENDAPATAN PEDAGANG KECIL ANGGOTA KUD DITINJAU DARI MODAL USAHA DI KECAMATAN SIDOHARJO SRAGEN

Sudarto

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos 1 Kartasura Surakarta 57102

Telp. 0271-717417 psw 130

## ABSTRAK

**P**enelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh besarnya kredit yang diberikan oleh KUD terhadap pendapatan pedagang kecil.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan sampel 30 orang yang diambil menggunakan teknik *quota random sampling* dengan undian. data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik model regresi linier berganda.

Hasil Penelitian mendapatkan Koefisien Regresi  $Y = 35,855 + 0,0532X_1 + 0,0397X_2$ . melalui uji F.

**Kata kunci:** pendapatan pedagang kecil, anggota KUD, dan modal usaha.

## PENDAHULUAN

Setiap usaha atau kegiatan akan membutuhkan modal yang digunakan untuk membiayai usaha yang dijalankan. Modal tersebut sangat berperan sekali bagi pengusaha kecil dalam mengelola usahanya dengan tujuan agar usaha yang dikelola dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Namun modal yang sangat dibutuhkan oleh pengusaha ini tidak semuanya dapat dipenuhi sendiri, bahkan masalah modal inilah yang menjadi problem bagi mereka, lebih-lebih bagi pengusaha kecil. Para pedagang kecil umumnya kekurangan akan modal sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Modal adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pem-

bentukkan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperolehnya (Teguh PudjoMuljono, 1994:227)

Mengingat pentingnya peranan modal bagi perkembangan usaha dan untuk membantu para pedagang kecil untuk mendapatkan modal, maka pemerintah memberikan ke-bijaksanaan dengan mendirikan sebuah koperasi khususnya di pedesaan. Salah satu usahanya adalah memberikan kredit kepada pedagang kecil yang biasa disebut dengan kredit usaha kecil. Dengan adanya kredit usaha kecil koperasi diharapkan dapat membantu pengusaha dan pedagang kecil untuk mendapatkan tambahan modal kerja yang mereka butuhkan. Dengan tambahan modal ini diharapkan mereka dapat

mengembangkan dan memperlancar usaha atau dengan kata lain meningkatkan produktifitasnya.

Untuk itu diperlukan dukungan semua pihak, baik perbankan maupun instansi/ lembaga terkait, misal di pedesaan adanya KUD, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan usaha kecil tersebut, sehingga peranannya dalam perekonomian di Indonesia dapat ditingkatkan khususnya dalam hal memberikan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, mendukung swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh besarnya kredit yang diberikan oleh KUD terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran bagi pengusaha dan pedagang kecil dalam meningkatkan pendapatan dan memberi jalan pemecahan terhadap hambatan yang dihadapi terutama masalah modal, sedangkan bagi KUD dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

Setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang (pedagang) adalah dalam rangka upaya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer, sekunder serta kebutuhan sosial. Adapun pengertian "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dan jasa-jasa produksi yang diserahkan pada waktu tertentu atau yang diperolehnya dari harta kekayaan" (Ackley, 1973:34).

Pengertian pendapatan yang lain menyebutkan bahwa: "Pendapatan adalah suatu jasa sebagai pengembalian dari faktor-faktor produksi yang dinilai dengan uang yang akan diterima oleh seseorang". (Ace Partodiredjo, 1997:42). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam

bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (SAK, 1999:12).

Fungsi pendapatan juga disisihkan untuk meningkatkan kegiatan usahanya sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan pedagang kecil. Jadi pengertian pendapatan secara umum adalah sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang karena melakukan aktivitas tertentu baik yang berupa barang atau jasa yang dinilai dengan uang.

### Sumber Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari barang atau jasa melalui proses operasi dan usaha perusahaan secara keseluruhan dan direalisasikan melalui perubahan dari produk menjadi peningkatan aktiva atau penurunan hutang atau kemungkinan dari keduanya. Kenaikkan jumlah rupiah dari aktiva dapat terjadi dari :

- a. Transaksi modal atau pendanaan (*financing*) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditor) dan pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga atau penjualan anak perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau temuan.
- d. Revaluasi aktiva
- e. Penyerahan produk perusahaan berupa hasil penjualan produk atau penyerahan jasa. (Suwarjono, 1990:147)

Dari ke lima elemen di atas sebenarnya hanya butir terakhir yang merupakan sumber utama pendapatan. Namun demikian, penentuan elemen pendapatan sangat tergantung pada sudut pandang yang digunakan.

### Pedagang Kecil dan Permasalahannya

Pedagang kecil adalah seseorang atau suatu keluarga yang melakukan kegiatan perdagangan dengan tenaga kerja diri sendiri dibantu anggota keluarga, modal relatif kecil,

sifatnya *utility of place*, serta tanpa merubah bentuk barang. Yang dimaksud sebagai pedagang kecil mempunyai unsur-unsur antara lain: ( Purwadarminta, 1986:228 )

- a. Melakukan kegiatan perdagangan
- b. Dalam melakukan usaha tersebut dikerjakan sendiri atau dibantu anggota keluarganya
- c. Modal relative rendah
- d. Sifatnya *utility of place*
- e. Tanpa merubah bentuk barang

Berdasarkan unsur-unsur tersebut di atas dapat disimpulkan, Pedagang kecil adalah seseorang atau suatu keluarga yang melakukan kegiatan perdagangan dengan tenaga kerja diri sendiri dibantu anggota keluarga, modal relatif kecil, sifatnya *utility of place*, serta tanpa merubah bentuk barang. Ada berbagai masalah yang dihadapi para pedagang kecil dalam meningkatkan usahanya, permasalahan tersebut pada garis besarnya adalah: (Badan Pembinaan BKK Prop. Dati I Jateng, 1995)

- a. Kesulitan dalam hal permodalan Kekurangan modal bagi pedagang kecil sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya, sementara dana yang dari luar bisa membantu mengatasi kekurangan modal tidak mudah diperoleh, hingga membuat semakin sulitnya usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dengan cepat.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan Pada umumnya para pedagang kecil tidak mempunyai pendidikan yang memadai untuk mengembangkan usahanya, kurangnya pendidikan ini membuat mereka tidak menyadari pentingnya pasar, tidak dapat menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha saat ini maupun di masa yang akan datang.
- c. Kurangnya perencanaan Suatu usaha dapat berhasil dengan baik jika dilaksanakan atas perencanaan yang baik. Misal perencanaan yang baik adalah berupa persediaan barang yang harus dibeli

dan bagaimana mencapai tingkat laba yang tinggi.

- d. Tidak mempunyai administrasi yang baik Pada umumnya mereka tidak mempunyai administrasi keuangan yang baik yang dapat memberikan gambaran keadaan keuangan pada setiap saat. Keadaan ini menyebabkan pengusaha tidak mengetahui apakah usahanya maju atau mundur. Hal ini disebabkan karena keuangan rumah tangga pengusaha bercampur dengan modal usahanya
- e. Kurang disiplin Seringkali pedagang kecil mudah tergoda atas kebutuhan yang bersifat konsumtif seperti memperbaiki rumah, membeli kendaraan bermotor dan lain-lain. Pengeluaran tersebut diambil dari modal usaha atau kredit yang diterima, sehingga modal berkurang dan akhirnya kredit jadi macet.
- f. Cara pandang Kegiatan usaha yang pada umumnya masih berpandangan untuk keperluan jangka pendek, sehingga masih sulit untuk mengubah pola kebiasaan usahanya bersifat sederhana. Hal ini menghambat peningkatan nilai produksi secara layak dan kurangnya kebiasaan menabung untuk memupuk modal.

### Modal

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Adapun pengertian modal tersebut yaitu: "Modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut" (Bambang Riyanto, 1999:10). Pengertian lain disebutkan "modal adalah sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-

keuntungan yang diperolehnya” (Teguh Pudjo Muljono 1994:227).

Jadi pengertian modal secara umum adalah modal yang meliputi modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sechkapital*) yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya yang membentuk pendapatan.

### Jenis-Jenis Modal

a. Modal Asing / Hutang jangka pendek.

“Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali” (Bambang Riyanto, 1991:171). Modal ini meliputi Kredit Rekening Koran, Kredit dari Penjual, Kredit dari Pembeli, dan Kredit Wesel.

b. Modal asing / Hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*)

Adalah hutang yang jangka waktu atau urumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak dan juga sukar untuk dipenuhi oleh kredit jangka panjang di lain pihak. Jenis modal ini antara lain Term Loan, Leasing Financing dan leasing.

c. Modal asing / Hutang jangka panjang (*Long Term Debt*)

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenisnya antara lain Pinjaman Obligasi (*Bonds Payables*), Pinjaman obligasi, Pinjaman Hipotik (*Mortgage*).

d. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu lamanya.

Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri yaitu modal yang dihasilkan atau modal yang dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari ekstern adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan (Bambang Riyanto, 1999:240)

Modal sendiri adalah jumlah kumulatif kontribusi yang diberikan oleh pemilik kepada perusahaan sebagai satu kesatuan usaha, ditambah dengan laba yang didapat oleh perusahaan yang ditahan di dalam perusahaan” (Mulyadi, 1985:281).

Secara umum penggunaan biaya dengan modal sendiri (*equity*) memberikan keunggulan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada biaya bunga yang harus dibayar oleh pemilik
- 2) Sebuah perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri secara finansial lebih kuat dan lebih dapat bertahan terhadap suatu resesi bisnis dibanding dengan perusahaan yang menggunakan hutang.
- 3) Dengan asumsi bahwa perusahaan itu dibiayai dengan baik pada permulaannya, kemampuan pemilik untuk mendapatkan modal pinjaman akan lebih baik.

Namun demikian, kelemahan-kelemahan dari pembiayaan dengan modal sendiri (*equity*) tidak dapat diabaikan. Salah satu kelemahan ialah bahwa modal sendiri (pembiayaan equitas) tidak selalu merupakan sumber uang yang dapat diandalkan dan tersedia.

Modal sendiri yang digunakan pedagang kecil sebagai modal utama dalam membelanjai

usahanya sehari-hari, apabila usaha yang mereka kelola tersebut mendapatkan keuntungan maka secara nyata akan meningkatkan modal mereka, tetapi apabila pedagang kecil tersebut hanya mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, maka usaha mereka sulit untuk berkembang sehingga pendapatan mereka relatif rendah.

### **Hubungan Antara Modal Dengan Pendapatan Pedagang Kecil**

Kelangsungan usaha pedagang kecil akan mengalami hambatan karena keterbatasan dan kekurangan modal yang digunakan untuk membiayai usahanya sehari-hari. Permodalan ini sering menjadi permasalahan bagi pedagang kecil. Apabila hanya mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, usaha mereka akan sulit berkembang sehingga pendapatan mereka relatif rendah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya para pengusaha akan menggunakan modal yang diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal asing atau kredit dari KUD. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh pedagang dan pengusaha kecil diharapkan dapat memberdayakan usaha yang mereka kelola dalam bentuk modal kerja seperti penambahan barang dagangan, memperluas jaringan pasar, penambahan tenaga penjualan dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan volume penjualan. Jika penjualan meningkat, keuntungan mereka meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Penelitian ini menguji kebenaran tentang pengaruh modal dari KUD Tenggak I terhadap peningkatan jumlah pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen”.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota KUD yang

mendapatkan kredit di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen yang berjumlah 78 orang. Berdasarkan data yang ada diambil sampel sebanyak 30 anggota KUD dari 78 orang jumlah populasi yang ada. Sedangkan sampling yang digunakan adalah quota random sampling dengan cara undian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara atau interview, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Analisis Data melalui Uji Asumsi Klasik: uji normalitas. Model Analisis dengan Model regresi linier berganda dinyatakan dengan persamaan:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  (Djarwanto, dan Pangestu, 1996: 310). Melakukan uji terhadap hipotesis dengan kriteria: 1).  $H_0$  ditolak : jika  $F_{reg} > F_{tabel}$ . 2).  $H_1$  ditolak : jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  Serta dengan Menentukan tingkat Effektivitas (SE)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi Unit Desa Tenggak I yang diatur oleh Undang-Undang No. 12 tahun 1962 struktur organisasinya harus sesuai dengan ketentuan yang terdapat didalam Inpres No. 2 tahun 1973. Dalam struktur organisasi Koperasi Unit Desa Tenggak I sudah yang dilengkapi dengan alat perlengkapan organisasi Rapat Anggota Tahunan (RAT) pengurus dan badan pemeriksa.

Perwujudan organisasi secara efisien, perlu adanya persyaratan antara lain adanya tujuan organisasi harus dipahami dan diterima oleh individu dalam organisasi. Adanya kesatuan perintah, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, pembagian tugas yang jelas dan struktur organisasi yang disusun sesederhana mungkin. Keanggotaan meliputi 4 desa dengan jumlah anggota sebanyak 1.898 orang pedagang

Suatu Badan Usaha yang berbentuk Koperasi Unit Desa memerlukan modal yang disetor pada anggotanya terdiri dari Simpanan Wajib, dan Simpanan Pokok (berjumlah Rp

11.650.000), Simpanan Sukarela, Cadangan Modal, Modal Donasi, dan Modal Bank (sebesar Rp. 7.675.000). KUD Tenggak I Sidoharjo mempunyai tujuan antara lain memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, untuk membina dan mempersatukan masyarakat berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotong royongan dan sebagai upaya untuk menghilangkan sistem lintah darat. Pengujian Persyaratan Analisis Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan taraf signifikan 5%. Data dikatakan normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada tarafsngnifikan 5% dengan  $n = 30$  adalah 0,161.

**Kesimpulan 1:** Hasil perhitungan sebesar  $|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,1486$  dari data tabel 2.  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1486 < 0,161$ ) maka  $H_0$  diterima, sehingga distribusi sebaran modal sendiri normal

**Kesimpulan 2:** Hasil perhitungan sebesar  $|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,1532$  dari data tabel 3.  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1532 < 0,161$ ) maka  $H_0$  diterima, sehingga distribusi sebaran modal asing normal.

**Kesimpulan 3:** Hasil perhitungan sebesar  $|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,1184$  dari data tabel 4.  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1184 < 0,161$ ) maka  $H_0$  diterima, sehingga distribusi sebarannya normal.

#### a. Keadaan Permodalan

Dari data dapat mengetahui bahwa besarnya modal yang dimiliki pedagang kecil yang ada di Kecamatan Sidoharjo setelah mendapatkan kredit dari KUD mengalami peningkatan sebesar 65,88% ( $7.675 : 11.650 \times 100\%$ ) dari besarnya modal sebelumnya

dimana besarnya modal sebelum mendapatkan kredit berjumlah Rp. 11.650.000 dan setelah mendapatkan kredit modal bertambah menjadi Rp. 19.325.000.

#### b. Pendapatan

Dari data dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang kecil setelah mendapatkan kredit dari KUD mengalami peningkatan sebesar 51,92% ( $2.160:4.160 \times 100\%$ ) dari besarnya pendapatan keseluruhan modal responden. Di mana besarnya jumlah pendapatan sebelum menerima kredit sebesar Rp. 2.160.000 dan sesudah menerima kredit pendapatan meningkat menjadi Rp. 4.160.000.

#### c. Analisis Regresi Linear Berganda

##### 1) Persamaan garis regresi linier

Dari hasil perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 35,855 + 0,0532x_1 + 0,0397x_2$  Persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila pedagang kecil tidak mendapatkan kredit dari KUD maka tingkat pendapatan yang diperoleh 35,855. Tetapi apabila pedagang kecil mendapatkan kredit dari KUD maka setiap tambahan kredit sebesar satu rupiah akan menaikkan pendapatan sebesar 0,0532 dan 0,0397.

##### 2) Hasil uji F

Dengan menggunakan Level of Significant 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai F tabel sebesar 3,39. Dari hasil perhitungan F test sebesar 10,64. Oleh karena  $10,64 > 3,39$  maka  $H_0$  ditolak ini berarti terdapat pengaruh yang positif modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kecil.

3) Dari perhitungan koefisien determinasi antara kredit dengan tingkat pendapatan diperoleh nilai koefisien determinasi antara kredit dengan tingkat pendapatan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 78,84% Ini berarti disebabkan oleh adanya pemberian kredit, sedangkan 21,16% disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap pedagang kecil yang ada di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen, mengenai pengaruh kredit terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Besarnya kredit yang diberikan oleh KUD terhadap pedagang kecil bervariasi, karena skala usaha pedagang kecil berbeda dan kemampuan untuk mengembalikan kredit juga berbeda.
- b. Uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas untuk X, diperoleh  $0,1486 < 0,161$  atau  $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga distribusi sebarannya normal. Untuk X, diperoleh  $0,1532 < 0,161$  atau  $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga distribusi sebarannya normal. Untuk Y diperoleh  $0,1184 < 0,161$  atau  $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga distribusi sebarannya normal.
- c. Hubungan antara penggunaan kredit dan KUD dengan peningkatan pendapatan mempunyai pengaruh yang bersifat positif. Hal ini terbukti dari perhitungan regresi antara kredit dengan tingkat pendapatan diperoleh bilangan konstanta sebesar 35,855, bilangan koefisien dari variabel  $X_1$ -nya sebesar 0,0532 dan bilangan koefisien dari variabel  $X_2$ -nya sebesar 0,0397 sehingga diperoleh persamaan:  $Y = 35,855 + 0,0532 X_1 + 0,0397 X_2$
- d. Persamaan tersebut dapat diartikan apabila pedagang kecil tidak mendapat kredit maka tingkat pendapatan yang diperoleh sebesar 35,855, tetapi apabila pedagang kecil mendapatkan kredit dari KUD, maka setiap tambahan kredit sebesar satu rupiah akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar 0,0532 dan 0,0397.

- e. Dari hasil pengujian hipotesis tentang regresi berganda yang mendasarkan pada tingkat kepercayaan atau distribusi level of signifikan 95% ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Menurut tabel nilai  $F(\alpha(k); n-k-1) = 3,39$  karena besarnya nilai F test 10,64 lebih besar dari F tabel 3,39 maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara kredit yang diberikan dengan peningkatan pendapatan pedagang kecil.
- f. Dengan menggunakan koefisien determinasi dapat diketahui besarnya pengaruh modal sendiri dan kredit terhadap peningkatan pedagang kecil. Dari perhitungan koefisien determinasi antara kredit dengan tingkat pendapatan diperoleh nilai koefisien determinasi antara kredit dengan tingkat pendapatan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 78,84% Ini berarti disebabkan oleh adanya pemberian kredit, sedangkan 21,16% disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang lain.

## Saran

Berdasarkan uraian dan hasil analisis serta penarikan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pedagang kecil maupun bagi KUD. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Melalui badan KUD tersebut diharapkan pemerintah lebih memperhatikan hambatan permodalan yang dihadapi oleh pedagang kecil dengan menyalurkan pinjaman kredit lunak dengan persyaratan dan prosedur peminjaman yang mudah.
- b. Karena permasalahan yang dihadapi pedagang kecil sangat kompleks, maka usaha untuk meningkatkan kemampuan pedagang kecil perlu dilaksanakan secara terpadu oleh instansi yang terkait, sehingga mampu meningkatkan peran mereka dalam tata ekonomi nasional.

- c. Untuk meningkatkan laba para pedagang kecil, maka KUD harus memberikan penyaluran modal usaha dengan bunga ringan dan syarat mudah sehingga para pedagang kecil benar-benar merasakan akan manfaat bantuan modal tersebut untuk tujuan produktif, artinya harus dapat menggunakan kredit tersebut untuk membiayai usahanya sehingga mereka mendapatkan keuntungan. Untuk mengembangkan usaha tersebut, maka para pedagang kecil perlu melakukan pemupukan modal usaha secara bertahap yaitu dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan sedikit demi sedikit dan sebagai latihan diri dalam usaha mencapai tujuan.
- d. Dengan adanya bantuan pinjaman kredit dari KUD diharapkan akan lebih mendorong para pengusaha, untuk lebih berusaha mengembangkan kegiatan usaha sehingga akan tertanam pada diri mereka semangat berwirausaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partodiredjo, *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Jakarta: LP3ES, 1997.
- Badan Pembinaan BKK Propinsi Dati I Jawa Tengah, *Perkembangan operasional BKK/BPR Jawa Tengah*, Semarang. 1995.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1999.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, *statistik Induktif*, Yogyakarta : BPFE, 1996.
- Gadner Ackley, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : UI Press, 1973.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, No. 23, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Ke Empat, Yogyakarta : STIE YKPN, 1985
- Nasution, *Metode Researce*, Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2000. Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Bandung : Tarsito, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Dalam Teknik Praktek*, Yogyakarta : Renika Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researce*, Yogyakarta : Andi Offset, 1992.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, Edisi 2, Yogyakarta :BPFE, 1994

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar dan Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1998.

W. J. S. Purwadarminta, *Indikator Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.